

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia atau PPDI di Pati

Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia atau PPDI tepatnya di Kabupaten Pati merupakan sebuah organisasi yang didalamnya memiliki keanggotaan beragam disabilitas di Kabupaten Pati. Organisasi ini didirikan di Kabupaten Pati sejak tahun 2017, jumlah disabilitas yang menjadi anggota di Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia atau PPDI Pati berjumlah sebanyak 301 penyandang disabilitas.

“perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia atau PPDI Pati ini terbentuk kisaran tahun 2017, PPDI sendiri merupakan tempat berkumpulnya para anggota disabilitas yang terdiri dari berbagai macam jenis disabilitas seperti, tuna netra, tuna wicara, tuna rungu, dan ada juga disabilitas mental. Di tahun ini jumlah penyandang disabilitas yang ada disini sekitar 301 penyandang disabilitas. Akan tetapi yang selalu ikut kegiatan atau aktif hanya 70-an penyandang disabilitas.”¹

Perkumpulan penyandang disabilitas Indonesia di Kabupaten Pati disebut juga sebagai Dewan Pimpinan Cabang atau DPC, perkumpulan penyandang disabilitas Indonesia Kabupaten Pati merupakan kepanjangan tangan dari Dewan Pimpinan Pusat atau DPP, Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia untuk mengakomodir disabilitas di Kabupaten Pati.

“Dulu sekitar tahun 2000 atau 2001 an sebelum namanya menjadi PPDI Pati ini adalah PPCI, PPCI sendiri kepanjangan dari Perkumpulan Penyandang Cacat Indonesia, pada waktu itu dari pihak menteri sosial tidak memperbolehkan kata cacat, dan kemudian pada tahun 2017 diresmikan untuk menggunakan kata disabilitas, yang sudah ditetapkan dibeberapa PPDI kota lainnya.”²

¹ Hasil wawancara dengan Ketua PPDI Pati Bapak Suratno, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 11.00 WIB.

² Hasil wawancara dengan Ketua PPDI Pati Bapak Suratno, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 11.30 WIB

Sekretariat perkumpulan penyandang disabilitas Indonesia kabupaten Pati pertama kalinya berada di desa Tlogorejo Rt 08 Rw 01, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati. Pada tanggal 08 Agustus tahun 2020 disahkannya sekretariat baru sehingga sekretariat perkumpulan penyandang disabilitas Indonesia Kabupaten Pati resmi dipindahkan di Gedung Pekas lama di Jalan P. Sudirman No. 72 Pati.

“ Dulunya Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia atau PPDI Pati tidak disini, melainkan dirumah saya yang berada di desa Tlogorejo Rt 08 Rw 01 Tlogorejo, Kabupaten Pati. Kemudian pada waktu itu saya ditawarkan salah satu anggota yang ada dikodim dekat sini namanya pak Dadim mbak, saya dikasih tahu kalau ada gedung yang kosong namanya gedung Pekas, nah karena semua anggota yang ada disini dipindah di Semarang dan beliau mengizinkan kami para anggota disabilitas untuk menempati gedung ini dan memanfaatkan gedung ini sebaik mungkin, saya sangat senang sekali karena adanya gedung ini mbak, dan pihak kodim juga selalu mensupport kami. ”³

Organisasi Pemerintah Daerah yang sudah bekerja sama dengan Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia atau PPDI di kabupaten Pati yaitu; Dinas Sosial, Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Koperasi Dan UKM, Badan Penanggulangan Bencana dan Daerah Kabupaten Pati, KODIM 0718/Pati, dan Polres Kabupaten Pati. Kristan ruin yang dilakukan oleh anggota Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia atau PPDI di kabupaten Pati yaitu sebagai berikut; Membuat, menjahit (seperti pakaian, dompet koin, dompet kertas, tas laptop) karawitan dan juga seni tari.⁴ Kegiatan yang ada di Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) di Kabupaten Pati juga memberikan dampak positif mulai dari anggotanya sendiri maupun masyarakat luar.

³ Hasil wawancara dengan Ketua PPDI Pati Bapak Suratno, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.40 WIB.

⁴ Dokumentasi dan Observasi berada digedung sekretariat Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia Kabupaten Pati, mengenai beberapa sarana dan prasarana yang berada disana. Memperhatikan dan mengamati setiap ruangan yang ada dan juga hasil karya dari penyandang disabilitas di PPDI Pati, pada tanggal 29 Juni 2022, pukul 11.15 WIB.

Seperti dalam bidang olahraga banyak anggota Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia atau PPDI Pati banyak yang mendapatkan kejuaraan dalam pertandingan baik dalam kota maupun luar kota bahkan sampai ke tingkat nasional. Tidak hanya itu, hasil karya Penyandang Disabilitas yang ada di PPDI Pati ini sudah sering diikuti pameran diluar kota. Dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi semua anggota PPDI Pati yang mampu bersaing dan menciptakan kreativitas yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.⁵

*" Di sini juga digunakan untuk NPC atau pelatihan para atlet olahraga seperti catur, kemudian tenis meja angkat berat dan lain sebagainya. Tidak hanya itu saja, pada tanggal 3 sampai tanggal 8 Juli ada pameran, pameran tersebut berupa kerajinan tangan tempatnya di Semarang. Yang mewakili dari PPDI itu Ada dua orang Mbak, Pamerannya berupa kerajinan tangan seperti tas yang terbuat dari limbah kain perca, dompet, baju, dan ada batik juga. Pamerannya itu dibuka untuk umum, jadi masyarakat bisa melihat pameran tersebut."*⁶

Kebijakan yang dimiliki oleh Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia Kabupaten Pati dalam penerimaan anggota baru sangatlah terbuka bagi penyandang disabilitas. Anggota yang bergabung di PPDI Pati tidak hanya orang dalam kota akan tetapi juga ada banyak yang dari luar kota. Karena PPDI Pati sendiri merupakan tempat dimana semua bisa mengasah kemampuan diri, memperbanyak relasi pertemanan dan tentunya menemukan hal yang baru bisa juga menjadi pengalaman untuk terus berusaha menjadi yang lebih baik.

2. Letak Geografis PPDI Pati

Secara geografis Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Pati terletak di Jl. Pangeran Sudirman No. 72 kabupaten Pati, Jawa Tengah. Lokasi PPDI Pati bisa dikatakan berada didaerah perkotaan karena dekat dengan pusat alun-alun kabupaten Pati.

"PPDI merupakan suatu organisasi sebagai wadah bagi penyandang disabilitas untuk berkonsultasi, berkarya,

⁵ Hasil Observasi dengan anggota dan juga ketua ketua ppdi Pati yang berada di gedung Sekretariat perkumpulan penyandang disabilitas Indonesia di Kabupaten Pati dengan melihat karya-karya yang telah disusun di suatu ruangan yang ada di PPDI Pati, pada tanggal 28 Juni 2022 pukul 12.00 WIB.

⁶ Hasil wawancara dengan ketua PPDI Pati bapak Suratno, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 12.30 WIB.

dan juga sebagai tempat untuk berjuang, berkoordinasi dan juga bersosialisasi dengan sesama penyandang disabilitas. Tidak hanya itu, PPDI ini kita sangat welcome bisa dikatakan bersifat terbuka bagi seluruh organisasi sosial penyandang disabilitas, organisasi sosial disabilitas dan organisasi kemasyarakatan penyandang disabilitas tingkat nasional".⁷

Batas lokasi Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia di kabupaten Pati yaitu di sebelah utara PPDI berdiri rumah sakit Marga Husada, disebelah selatan berdiri perumahan angkatan darat, sebelah barat ada Disnaker (Dinas Tenaga Kerja), dan di sebelah timur PPDI ada bank BCA.⁸

3. Visi, Misi dan Tujuan Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Pati

a. Visi PPDI Pati

Visi PPDI Pati yaitu terwujudnya partisipasi penuh dan kesamaan kesempatan penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan.

“ Visi PPDI Pati sendiri itu memberikan wadah bagi penyandang disabilitas untuk diberikan kesempatan dalam berkarya, mengasah kemampuan yang dimiliki anggota disabilitas yang ada disini, dengan begitu dapat menepis image atau anggapan dari masyarakat awam bahwa penyandang disabilitas itu tidak bisa melakukan aktivitas sehari-hari seperti yang non disabilitas. Dengan adanya PPDI ini tidak ada lagi perbedaan melainkan sejajar antara penyandang disabilitas dan non disabilitas.”⁹

b. Misi

- 1) Melakukan koordinasi dan konsultasi tentang semua hal yang berkaitan dengan ius disabilitas.
- 2) Melakukan advokasi terhadap perjuangan hak dan peningkatan kesejahteraan penyandang disabilitas.
- 3) Menyeimbangkan kewajiban dan hak penyandang disabilitas sebagai warga negara Indonesia.

⁷ Dokumentasi Profil Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia Kabupaten Pati, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.30 WIB.

⁸ Hasil Observasi dan Dokumentasi PPDI Pati, Pada tanggal 29 Juni 2022. pukul 09.00 WIB.

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Suratno sebagai ketua PPDI Pati, pada tanggal 06 Juli 2022, pukul 12.30 WIB.

- 4) Mengupayakan keterpaduan langkah, potensi penyandang disabilitas dalam rangka peningkatan kualitas, efektifitas, efisiensi dan relevansi atas kemitraan yang saling menguntungkan dan bermartabat.

“ PPDI Pati memberikan peluang atau kesempatan bagi anggotanya untuk bisa mandiri dalam hal apapun. PPDI memiliki sarana dan prasarana untuk dipergunakan dan diberdayakan dengan tujuan yang lebih produktif, kreatif, dan dalam rangka peningkatan pendapatan dengan hasil karyanya sendiri.”¹⁰

- 5) Memberdayakan penyandang disabilitas agar turut berperan serta sebagai pelaku pembangunan yang mandiri, produktif dan berintegrasi.

- 6) Melakukan kampanye kepedulian dan kesadaran publik sebagai media sosialisasi dan informasi tentang penyandang disabilitas kepada masyarakat.

“ Kegiatan yang berada di PPDI Pati tidak hanya pelatihan dalam bidang olahraga, pelatihan dalam membuat batik ciprat, menjahit, dan lain sebagainya. Akan tetapi di PPDI Pati juga melaksanakan kegiatan anjang sana seperti silaturahmi keliling rumah para anggota yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan begitu dapat mempererat rasa sosial bagi para penyandang disabilitas dan juga dapat memberikan penilaian juga dimasyarakat bahwa penyandang disabilitas juga mampu untuk percaya diri, mandiri, dan produktif. PPDI Pati sendiri juga sudah memiliki media sosial seperti youtube yang tentunya bisa diakses oleh semua masyarakat.”¹¹

c. Tujuan

Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) memiliki tujuan memperjuangkan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas agar memperoleh kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Suratno sebagai ketua PPDI Pati, pada tanggal 06 Juli 2022, pukul 12.30 WIB.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Suratno sebagai ketua PPDI Pati, pada tanggal 06 Juli 2022, pukul 12.30 WIB.

serta dapat berpartisipasi penuh dalam pembangunan nasional. PPDI memiliki jaringan kerja hampir diseluruh provinsi di Indonesia dan merupakan anggota dari Disabled People Internasional. Sejak tahun 2005, PPDI bersama organisasi jaringannya aktif mendorong dan memberikan konsep naskah akademis bagi proses ratifikasi CRPD hingga diterbitkannya UU No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.¹²

*“ Tujuan dari PPDI Pati adalah sebagai wadah untuk berkumpul, bertukar pikiran. Relasi teman, dan juga tempat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki penyandang disabilitas di PPDI ini. Di PPDI ini juga kita bisa mengutarakan pendapat, keluh kesah maupun permasalahan yang sedang dihadapi dan nantinya saya tampung dan menyampaikan suara mereka kepada yang berwenang untuk ditindak lanjuti. Karena kalau tidak ada organisasi seperti ini tentunya kita sendiri yang kesulitan untuk menyampaikan pendapat kita, kalau ada organisasi seperti ini kan kita bisa bersuara bersama-sama ”.*¹³

d. Struktur Organisasi Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Pati

Berikut adalah susunan struktur organisasi di Perkumpulan Penyandang Disabilitas Pati (PPDI) di Pati:¹⁴

No	Jabatan	Nama
1.	Penasehat	1. Bupati Pati 2. Ketua DPRD Kabupaten Pati
2.	Pembina	Kepala Dinas Sosial Kabupaten Pati
3.	Dewan Pertimbangan: 1. Ketua 2. Sekretaris	1. Bunadi 2. Harno
4.	Ketua Pengurus Cabang	Suratno
5.	Wakil Ketua	Suwono

¹² DPP PPDI, “Profil PPDI “, Dewa Web Cloud Hosting, 2020, <https://ppdi.or.id>. Diakses pada tanggal 11 April 2022 pada pukul 05.06.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Suratno sebagai ketua PPDI Pati, pada tanggal 06 Juli 2022, pukul 12.40 WIB.

¹⁴ Dokumentasi Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Pati, pada tanggal 06 Juli 2022, pukul 12.40 WIB.

6.	Sekretaris	Pramestiningsih
7.	Wakil Sekretaris	Arif Hidayat
8.	Bendahara	Sutahar
9.	Wakil Bendahara	Siti Aminah

e. Jumlah Penyandang Disabilitas di PPDI Pati

Jumlah penyandang disabilitas di PPDI yang telah bergabung dengan organisasi Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Pati setiap tahunnya selalu bertambah.

“ Untuk data anggota penyandang disabilitas di PPDI Pati ini memang setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan, seperti pada tahun 2019 jumlah anggota penyandang disabilitas yang ada disini itu sekitar 158 orang, kemudian ditahun berikutnya ditahun 2020 bertambah menjadi 243 orang, dan di tahun 2021 berjumlah 301 orang, di tahun 2022 ini belum ada kenaikan anggota yang mendaftarkan dirinya di PPDI ini mbak.”¹⁵

Tabel 4.1

Data jumlah anggota Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) di Kabupaten Pati.¹⁶

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2019	78	80	158
2020	93	150	243
2021	121	180	301

f. Profil Ketua dan Penyandang Disabilitas di PPDI Pati

a) Profil ketua PPDI Pati

Ketua Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia atau PPDI Pati yang bernama Suratno. Beliau lahir di Bojonegoro pada tanggal 13 April 1972. Sekarang beliau berusia 50 tahun. Pada saat beliau masih tinggal di Bojonegoro yakni tempat kelahirannya, beliau pernah belajar di SDN Banjarjo 3 Bojonegoro.

Kemudian melanjutkan sekolahnya di SMP Nuswantara Bojonegoro, dan melanjutkan studinya di SMK PGRI Bojonegoro. Beliau saat ini bekerja sebagai wirausaha dengan menekuni dunia perdagangan yakni

¹⁵ Hasil wawancara dengan ketua PPDI Pati bapak Suratno, pada tanggal 06 Juli 2022, pukul 10.30 WIB.

¹⁶ Dokumentasi Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Pati, pada tanggal 06 Juli 2022, pukul 11.00 WIB.

membatik. Beliau juga adalah penyandang disabilitas yang sejak dari kecil karena terkena folio. Saat ini bapak Suratno tinggal di desa Tlogorejo Rt 08 Rw 01 Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Perjalanan karir hingga dapat membentuk sebuah organisasi PPDI di Pati dimulai dari awal pindah ke Pati dan mengenal tentang disabilitas dengan melihat beragam penyandang disabilitas yang ada di Solo. Sempat tidak mempercayai, akan tetapi penyandang disabilitas ternyata mampu untuk melakukan kegiatan yang dilakukan oleh non disabilitas, seperti menari, bahkan bermain musik. Pada saat itu beliau tergerak untuk bisa bergabung di RC Solo. Karena beliau memiliki rasa keinginan untuk membantu teman-teman yang khususnya belum tersentuh atau tidak pernah tau dunia luar. Hingga akhirnya beliau diberitahu oleh seseorang yang bernama pak Yatno petugas dari BLK pudak payung Semarang yang mengetahui bahwa beliau berusaha untuk bisa bergabung di RC Solo dengan menanggung semua kebutuhannya sendiri dan mendapatkan ketrampilan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, yaitu dengan bergabung di organisasi PPCI sebagai cabang di Pati. Pada saat itu beliau tidak mengerti terkait birokrasi. Dalam berjalannya waktu beliau dibimbing oleh pak Yatno hingga mengerti terkait birokrasi, hal itu mempermudah untuk berkoordinasi terkait isu-isu disabilitas. Pada tahun 2019 beliau juga pernah belajar bahasa isyarat untuk bisa berkomunikasi dengan penyandang disabilitas tuli. Pada tahun tersebut beliau berani untuk merangkul teman-teman disabilitas tuli. Atas dasar sosial, bagaimana dengan mereka yang tidak bisa mengakses dan tidak tahu informasi terkini. Hingga terbentuk organisasi yang berganti nama menjadi PPDI atau Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia di Pati."¹⁷

b) Profil Penyandang Disabilitas PPDI Pati

Penyandang disabilitas yang pertama bernama Sri Wahyuningsih. Beliau lahir di Jepara pada tanggal 13 Agustus 1973, pada saat ini beliau berusia 49 tahun, beliau mempunyai 1 orang anak dan sekarang sudah mau

¹⁷ Hasil wawancara dengan penyandang disabilitas PPDI Pati, pada tanggal 14 Juli 2022, pukul 13.00 WIB.

masuk dijenjang perkuliahan, beliau pernah belajar di SD Sambilawang. Kemudian melanjutkan di MTS Ihyaul Ulum Wedarijaksa dan melanjutkan studinya di SMKN 1 Jepara, beliau sekarang bertempat tinggal di desa Saumbi Lawang kecamatan Trangkil kabupaten Pati. Beliau merupakan penyandang disabilitas yang diakibatkan oleh folio sejak bayi, karena awalnya diimunisasi terus mengakibatkan badan panas, otot-otot serta syaraf yang ada dikaki menjadi putus dan akhirnya kaki beliau mengalami pengecilan dan tidak terlalu kuat untuk berjalan.

Penyandang disabilitas yang kedua bernama Nurida. Beliau lahir di Pati pada tanggal 10 Desember 1980. Pada saat ini beliau berusia 42 tahun, beliau mempunyai 4 orang anak yang terdiri dari 3 cewek dan 1 cowok. Riwayat pendidikan beliau dimulai dari SD 1 Penambuhan kemudian melanjutkan di MTs Islam Pati dan setelah itu melanjutkan studinya di SMU Dharma Putra Pati. Beliau bertempat tinggal di desa Penambuhan Rt 02 Rw 04 kecamatan Margorejo kabupaten Pati. Beliau penyandang disabilitas yang juga mengalami kecelakaan yang mengakibatkan salah satu kakinya diamputasi dikarenakan adanya infeksi pada tulangnya. Beliau saat ini memiliki usaha kerajinan tangan di rumah seperti menjahit, jualan keset, dan juga berkontribusi dalam pembuatan batik ciprat yang ada di PPDI Pati. Beliau juga sering dilibatkan untuk ikut berbagai pameran barang-barang kerajinan tangan salah satunya batik ciprat. Beliau juga pernah belajar menari dengan bantuan kaki palsu yang dimiliki."¹⁸ Penyandang disabilitas yang ketiga bernama Rubi' atun. Beliau lahir di Pati tanggal 1 Juli 1980. Beliau bertempat tinggal di desa Runting Rt 03 Rw 02 kecamatan Pati. Beliau sudah menikah dan memiliki 1 orang anak. Beliau adalah penyandang disabilitas yang sejak lahir, yakni terjadi kelainan pada kedua kakinya. Beliau menikah dengan sesama penyandang disabilitas, dan suami beliau bekerja sebagai penjual es keliling. Beliau merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara. Kesehariannya beliau hanya

¹⁸ Hasil wawancara dengan penyandang disabilitas PPDI Pati, pada tanggal 14 Juli 2022, pukul 11.30 WIB.

menjadi ibu rumah tangga. namun beliau punya keahlian menjahit. Sehingga dengan keahlian tersebut beliau sedikit demi sedikit dapat membantu perekonomian dari keluarganya.¹⁹

g. Sarana dan Prasarana di PPDI Pati

Organisasi Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia Kabupaten Pati memiliki gedung sekretariat baru yang ada di Jl. Pangeran Sudirman No. 72 Pati memiliki beberapa fasilitas yang dapat mendukung kegiatan yang ada di PPDI Pati. Diantaranya terdapat 5 mesin jahit dan 1 mesin obras yang semuanya masih dalam kondisi baik. Mesin jahit dipergunakan untuk menjahit baju, dompet, tas laptop, dan lainnya. Kemudian ada alat-alat yang digunakan untuk membuat batik ciprat dan ada ruangan sendiri yang dipergunakan dalam proses membuat batik ciprat ini. Batik ciprat yang dihasilkan juga dapat dinikmati oleh masyarakat didalam kota maupun juga diluar kota. Tidak hanya itu, di PPDI Pati juga terdapat kamar mandi, dapur yang sudah dilengkapi kompor dan peralatan makan seperti piring, gelas, sendok, garpu. Ada alat berat yang bisa dibuat latihan para penyandang disabilitas, catur, meja yang digunakan tenis meja.²⁰

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Model Bimbingan Konseling dalam menciptakan pernikahan Samawa bagi Penyandang Disabilitas.

Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) di kabupaten Pati merupakan sebuah perkumpulan yang berada disebuah bangunan yang dijadikan gedung sekretariat. Pada awalnya penyandang disabilitas yang ada disana belum memiliki tempat yang khusus untuk mereka tinggal. Namun pada tahun 2020 telah disahkan oleh Dinas Sosial Kabupaten Pati yang bekerjasama dengan beberapa pihak salah satunya adalah TNI dan polres Pati. Penyandang disabilitas di Pati akhirnya memiliki tempat yang berada di gedung pekas lama, tepatnya di Jl. P. Sudirman No.72 Kabupaten Pati. Pernyataan ini selaras dengan pernyataan oleh bapak Suratno yakni selaku ketua dari PPDI Pati.

¹⁹ Hasil wawancara dengan penyandang disabilitas PPDI Pati, pada tanggal 14 Juli 2022, pukul 12.30 WIB.

²⁰ Hasil observasi di gedung sekretariat Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) di Kabupaten Pati, pada tanggal 29 Juni 2022, pukul 11.00 WIB.

“Disini memang tempat atau bisa dikatakan bascame untuk para teman-teman penyandang disabilitas Pati, memang dulunya kita belum memiliki gedung sekretariat yang bisa untuk diakses semua kalangan. Baik itu dari kita sendiri maupun dari orang lain yang berkunjung. Nah pengesahan gedung ini tepatnya berkisar tahun 2020 itu oleh Dinas Sosial kemudian TNI, Polres Pati akhirnya diresmikan untuk gedung pekas lama ini di JL. P. Sudirman No.72 Pati dijadikan bascame untuk kita mbak. Karena memang gedung ini dulunya digunakan menginap untuk para TNI akan tetapi sekarang sudah tidak digunakan lagi karena memang sudah dipindahkan ke Semarang.”

Dari pernyataan bapak Suratno terbukti bahwa, dulunya penyandang disabilitas di kabupaten Pati belum memiliki tempat yang resmi untuk mereka tempati. Akan tetapi dibawah naungan Dinas Sosial kabupaten Pati dan juga TNI, penyandang disabilitas yang ada di Pati sudah memiliki tempat yang resmi dan sudah disahkan pada tahun 2020. Sebelum memiliki gedung sekretariat ternyata mereka membuat bascame sementara yang berada di rumah ketua PPDI Pati yang berada di desa Tlogorejo, kecamatan Tlogowungu kabupaten Pati. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ketua PPDI yaitu bapak Suratno.

“Dulu memang tempat untuk kita berkumpul sementara di rumah saya mbak, yaitu di desa Tlogorejo Rt 08 Rw 01, kecamatan Tlogowungu Pati. Akhirnya saya itu dapat penawaran yang menarik dari pak Dadim, beliau salah satu anggota TNI yang mempersilahkan menempati gedung pekas lama yang memang sudah tidak terpakai pada waktu itu. Saya senang sekali akhirnya kita punya bescame atau tempat sendiri dan bahkan ini sudah resmi untuk kita tempati.”²¹

Gedung sekretariat PPDI Pati didalamnya terdapat 301 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 121 orang dan perempuan 180 orang. Dari banyaknya anggota yang berada di PPDI Pati semuanya tidak ada yang tinggal dikedung tersebut. Dan rata-rata dari mereka sudah berkeluarga. Mereka juga memiliki beberapa program yang bertempat di gedung sekretariat itu sendiri maupun diluar gedung tersebut. Salah satu kegiatan

²¹ Wawancara dengan bapak Suratno, selaku ketua PPDI Pati, tepatnya di gedung sekretariat PPDI Pati, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.00 WIB.

pertemuan rutin setiap dua minggu sekali, pelatihan dalam bidang olahraga, pembuatan batik ciprat, menjahit, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Suratno.²²

“Untuk jumlah anggota PPDI Pati sekarang berjumlah 301 orang mbak. Laki-lakinya 121 dan perempuannya 180 orang. Rata-rata dari mereka sudah punya keluarga mbak. Dan karena memang sudah berkeluarga jadi tidak ada yang tinggal di sini dari dulu sampai sekarang. Kita juga punya beberapa program mbak, tapi yang memang kita lakukan sehari-hari seperti rutin untuk kumpul disini kadang juga di luar gedung. Tempat ini juga buat pelatihan temen-temen untuk berolahraga angkat berat, catur, tenis meja. Selain itu juga kita memproduksi barang yaitu batik ciprat, tas, baju dan sebagainya.”

Dari pernyataan bapak Suratno terbukti bahwa di PPDI Pati memiliki beberapa program yang dijalankan oleh anggotanya yang berjumlah 301 orang dan rata-rata sudah menikah. Dari beberapa anggota yang sudah menikah mereka sudah memiliki pekerjaan, seperti jualan alat-alat rumah tangga, jualan galon, memiliki toko sembako, jualan es keliling komplek dan lain sebagainya. Sedangkan yang belum menikah juga sudah memiliki pekerjaan, akan tetapi lebih kepada pembuatan kerajinan tangan maupun jadi penjaga toko.²³

“Iya memang betul disini antara yang sudah menikah dan yang belum menikah lebih banyak yang sudah menikah mbak. Temen-temen disini yang sudah menikah alhamdulillah sudah memiliki pekerjaan masing-masing. Ada yang punya toko sendiri terus juga ada yang jualan perabot rumah tangga, bekerja jadi karyawan toko. Yang belum menikah juga sudah punya pekerjaan mbak. Tapi memang mereka rata-rata jualan hasil karya mereka sendiri seperti tas, keset, batik. Ada juga yang jadi pelayan toko mbak.”

Dari penjelasan bapak Suratno terbukti bahwa penyandang disabilitas yang ada di PPDI Pati sudah memiliki pekerjaan yang mereka tekuni. Namun tidak lepas dari program yang ada di PPDI Pati, sebuah organisasi pasti akan menemui

²² Observasi dan wawancara dengan bapak Suratno, selaku ketua PPDI Pati, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.00 WIB.

²³ Observasi dan wawancara dengan bapak Suratno, selaku ketua PPDI Pati, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.15 WIB.

beberapa kasus atau masalah yang dihadapi baik itu dari individu maupun kelompok. Dari hasil penelitian melalui anggota di PPDI Pati ada yang mengalami kecemasan dalam menjalani kehidupannya karena keterbatasan fisik yang dialaminya. Tidak hanya itu ada juga yang mengalami fase dimana dia sangat terpuruk atau mengalami penurunan tingkat kepercayaan diri dalam hidupnya yang diakibatkan adanya suatu peristiwa yang dapat membuat dia menjadi penyandang disabilitas. Selain itu, terdapat juga penyandang disabilitas yang pada waktu itu dimasa puncaknya seseorang yang akan meneruskan pendidikan dan siap untuk menikah, justru mengalami minder atau tidak percaya diri atas keterbatasan fisik yang dialaminya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Suratno.

“Iya memang ada beberapa kasus yang ada di sini mbak. Pernah ada yang memang tidak percaya diri karena bisa dibilang dia dulu non disabilitas tapi karena setelah terjadi kecelakaan yang membuat salah satu anggotanya harus diamputasi itu membuat dia malu dan patah semangat, saat ketemu orang saja tidak mau mbak. Orang yang disabilitas karena kecelakaan ini sering menyendiri, menyesali kejadian yang telah menimpanya. Kemudian juga ada yang dia khawatir cemas nanti kedepannya dia bagaimana dengan kondisinya saat ini. Yang berada di titik senangnya tapi harus gagal karena suatu peristiwa juga ada mbak. Itu yang membuat dia syok dan sulit menerima keadaannya.”²⁴

Dari beberapa kasus yang diceritakan oleh bapak Suratno tersebut dapat diatasi melalui penyuluhan dari pihak tertentu seperti dinas sosial, akan tetapi ada juga bimbingan konseling dari dalam organisasi PPDI Pati sendiri. Bimbingan konseling ini benar adanya dilakukan oleh bapak Suratno yang merupakan ketua dari PPDI Pati. Dalam bimbingannya beliau ditujukan kepada anggotanya yang bertempat di gedung sekretariat PPDI, namun jika memungkinkan beliau akan menemui di rumah anggotanya dengan jangka waktu yang tidak ditentukan atau dapat berlangsung beberapa kali. Dari tiga kasus tersebut bapak Suratno ditunjuk memberikan penguatan, motivasi terhadap anggotanya tersebut karena beliau yang dituakan dan beliau juga merupakan ketua dari PPDI Pati.

²⁴ Wawancara dengan bapak Suratno, selaku ketua PPDI Pati, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.15 WIB.

“Iya betul disini ada bimbingan konseling mbak. Ya memang karena saya disini diibaratkan orang yang di tuakan begitu yang membimbing teman-teman. Dari kasus yang saya ceritakan itu memang saya lebih fokus memberikan motivasi juga penguatan bagi mereka mbak. Pada kasus pertama itu memang saya lebih ke membimbing mengenai karir dan apa saja yang bisa dilakukan. Ini sifatnya juga bisa individu atau kelompok. Berbeda dengan kasus dua dan tiga memang lebih ke personal mbak dan dalam waktu yang berulang kali. Untuk bimbingannya yaitu tadi diberikan bimbingan motivasi dan juga dia saya ikutkan untuk pameran yang dihasilkan oleh dirinya dengan pelatihan produksi batik maupun kerajinan tangan, yang nantinya dia akan bertemu dengan teman-teman disabilitas lain di acara pameran tersebut, syukur-syukur kalau mereka ada yang bertemu dengan jodohnya di sana mbak.”²⁵

Dari penjelasan bapak Suratno terbukti di PPDI Pati terdapat bimbingan konseling. Beliau memberikan bimbingannya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anggotanya. Pada kasus pertama bapak Suratno dalam bimbingannya melalui bimbingan konseling individu dan kelompok. Materi yang diberikan seperti bimbingan karir yang berpeluang bagi penyandang disabilitas. Metode yang digunakan dalam bimbingan tersebut adalah pelatihan berupa menjahit dan membuat beberapa karya sendiri yang nantinya dapat dijual dan mampu untuk memproduksinya sendiri. Lain halnya dengan kasus dua dan tiga, bapak Suratno memberikan bimbingan konseling secara individu. Karena dalam hal ini membutuhkan waktu beberapa kali melalui pelatihan ketrampilan, mengikuti beberapa pameran, mengikuti lomba dalam bidang olahraga maupun yang lainnya. Dengan begitu dapat membentuk rasa percaya diri dalam dirinya dan akan terus bangkit pantang menyerah dalam kondisi apapun. Bimbingan konseling yang ada di PPDI Pati dilakukan dalam waktu yang tidak ditentukan. Sesuai penjelasan dari bapak Suratno terbukti bahwa di PPDI Pati terdapat bimbingan konseling dengan memanfaatkan pelatihan skill atau ketrampilan yang dimiliki oleh anggotanya.

²⁵ Wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI Pati, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.00 WIB

“Disini memang terdapat bimbingan konseling dengan pendekatan secara individu maupun kelompok. Dengan melalui pelatihan-pelatihan yang ada disini itu dapat memberikan gambaran kepada sesama penyandang disabilitas bahwa kita ini mampu mandiri, tidak selalu bergantung pada orang lain. Dengan melalui keterampilan yang dimiliki kita bisa melakukan banyak hal dan tidak mudah untuk menyerah. Untuk pelaksanaannya bimbingan konseling disini memang saya buat berulang kali mbak disesuaikan dengan masalah yang dihadapi oleh teman-temen. Akan tetapi saya lebih memilih pada waktu pagi hari karena kondisi yang masih fresh dan tidak terlalu grusa grusu gitu mbak dan bisa lebih santai ketika melakukan proses bimbingan.”²⁶

Berdasarkan hasil penelitian, menurut peneliti terdapat beberapa cara atau metode yang digunakan dalam bimbingan konseling yang ada di PPDI Pati sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh anggota PPDI Pati. Hal ini disesuaikan dengan penjelasan beliau mengenai metode bimbingan konseling dengan melalui beberapa langkah model bimbingan konseling untuk penyandang disabilitas yang ada di PPDI Pati.²⁷

“Bimbingan konseling yang dilakukan disini dimulai dari saya mendatangi dengan mendengarkan apa yang ia rasakan dan juga memberikan support lebih penyandang disabilitas yang awalnya non disabilitas karena terjadi sesuatu yang akhirnya menjadi disabilitas seperti karena kecelakaan. Setelah itu memberikan bimbingan konseling yang didalamnya saya berikan edukasi dan juga motivasi bahwa jika kita terus menoleh kebelakang hidup kita tidak akan maju yang rugi nanti malah diri kita sendiri sedangkan masih ada masa depan yang harus dijalani. Kemudian mengajak untuk bergabung di PPDI dengan memperlihatkan teman-teman yang ada di PPDI yang mengalami hal serupa bahkan ada yang lebih parah dibandingkan dia. Akan tetapi saya tidak memaksakan

²⁶ Wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI Pati, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.10 WIB.

²⁷ Observasi dan wawancara di gedung sekretariat PPDI Pati, dengan bapak Suratno, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.00 WIB.

dia harus bergabung disini, keputusannya tetap berada ditangan dia sendiri."²⁸

Dari penjelasan yang disampaikan oleh bapak Suratno terbukti bahwa di PPDI Pati terdapat metode yang digunakan dalam strategi bimbingan konseling dengan cara lebih menekankan pada perubahan dalam kehidupannya dan juga lebih mengarahkan keputusannya kepada individu itu sendiri. Kemudian dilanjutkan pembicaraan oleh bapak Suratno mengenai tujuan adanya strategi bimbingan konseling dalam hal memberikan pandangan atau perubahan supaya mampu untuk berfikir positif dan dinamis dalam menerima apapun kondisi yang dialaminya. diberikan untuk penyandang disabilitas yang ada di PPDI Pati.

"Tujuan adanya bimbingan konseling supaya mereka memiliki kesadaran diri bahwa mereka tidak sendirian. Hal ini memberikan pengertian bahwa ternyata diluar sana masih banyak orang yang sama dengan dirinya bahkan ada yang lebih parah kondisinya dibandingkan dirinya. Dan tentunya itu bisa membantu mereka berfikir positif dan juga dapat membangun pandangan bahwa penyandang disabilitas itu mampu melakukan aktivitas seperti non disabilitas."²⁹

Kemudian mengenai tujuan bimbingan konseling berikutnya, menurut bapak Suratno tujuan adanya strategi bimbingan konseling dapat memberikan pemahaman terhadap kemampuan, bakat, minat serta arah kecenderungan karir dan sebagai apresiasi atau penghargaan atas apa yang diperolehnya.

"Selain itu tujuannya bisa untuk memahami diri bahwa setiap orang itu pasti memiliki kemampuannya masing-masing. Jadi dengan adanya model bimbingan konseling ini dapat memberikan bimbingan agar kedepannya bisa menyesuaikan dengan kemampuan maupun minat yang sudah terbentuk dalam dirinya. Dan mampu untuk mengenali diri, kemampuan yang dimiliki dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan efektif."³⁰

²⁸ Wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI Pati, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.00 WIB.

²⁹ Wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI Pati, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.00 WIB.

³⁰ Wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.00 WIB.

Terbukti dari penjelasan bapak Suratno tujuan adanya model bimbingan konseling ini untuk memberikan gambaran dan memahami dirinya sendiri bahwa tidak semua penyandang disabilitas itu tidak bisa melakukan sesuatu. Akan tetapi penyandang disabilitas dapat berprestasi dan juga berinovasi, kreatif sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu model bimbingan konseling di PPDI Pati memberikan peranan penting bagi penyandang disabilitas yang berada disana. Dimana strategi bimbingan konseling ini dapat memberikan petunjuk arah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Bapak Suratno memberikan pernyataannya yang pada waktu itu sedang berkumpul dengan anggota yang lainnya di suatu ruangan khusus menjahit.³¹

*“Adanya model bimbingan konseling ini sangat berperan mbak bagi kita yang ada disini. Karena dapat digunakan sebagai pendukung dalam berkomunikasi dengan anggota, pengambilan keputusan, dan juga menentukan target untuk kedepannya baik itu untuk organisasi sendiri maupun diri kita masing-masing.”*³²

Terbukti dari penjelasan bapak Suratno model bimbingan konseling sangat berperan penting dalam menyelesaikan masalah yang lebih bisa dikomunikasikan dengan baik dan dibantu untuk penyelesaiannya yang berkaitan dengan personal maupun secara kelompok atau universal di PPDI Pati. Dalam mencapai tujuan dan juga peranan dari model bimbingan konseling, tentunya terlebih memahami mengenai fungsi dari model bimbingan konseling. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Suratno bahwa fungsi dari model bimbingan konseling bagi penyandang disabilitas diantaranya.³³

- a. Model bimbingan konseling memiliki fungsi sebagai langkah awal atau usaha dalam pencegahan timbulnya masalah. Hal ini terbukti atas pernyataan dari bapak Suratno

“Untuk fungsi dari model bimbingan konseling itu sendiri sebagai upaya pencegahan masalah yang dialami oleh mereka. Ya walaupun kita

³¹ Wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.30 WIB.

³² Wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.30 WIB.

³³ Wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 11.15 WIB

*sebagai manusia pasti diuji dengan diberikan masalah dari Allah. Dengan bantuan bagi individu tersebut supaya terhindar dari berbagai masalah yang mungkin bisa menghambat dalam perkembangannya mbak.*³⁴

- b. Fungsi model bimbingan konseling selanjutnya adalah membantu individu dalam memecahkan masalah secara mandiri dan mengetahui keputusan yang akan diambil secara efektif. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Suratno.

*“Selain itu mbak setiap individu disini ada berbagai masalah itu sangat terbantu dengan adanya bimbingan konseling. Baik itu dimulai dari yang masalah pribadi atau mungkin masalah yang kaitannya itu pada sesama anggota. Akan tetapi sampai saat ini tidak ada permasalahan yang dari dalam organisasi mbak. Rata-rata memang dari pribadi dan dari luar itu juga mengenai penyandang disabilitas.”*³⁵

- c. Model bimbingan konseling yang memiliki fungsi sebagai penjaga dalam keadaan dan kondisi individu menjadi stabil. Karena disaat individu memiliki masalah dalam kehidupannya, tentu hal itu mempengaruhi psikisnya dalam bertindak dan pengambilan keputusan terkait masalah yang dialaminya. Terbukti dari penjelasan bapak Suratno.

“Yang terakhir itu dapat memberikan kondisi dari individu yang mendapatkan masalah terpecahkan dengan baik dan tidak terulang kembali. Karena memang untuk membuat diri kita stabil dalam kondisi apapun juga tidak semudah yang dibayangkan mbak. Maka dari itu membutuhkan bantuan dari orang lain.”

Model bimbingan konseling yang berada di PPDI Pati ini didasari atas kesadaran diri karena dibutuhkan nasihat atau wejangan dari anggota organisasi PPDI Pati itu sendiri. Bagaimana dalam penyelesaian masalahnya dapat diselesaikan

³⁴ Wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.30 WIB.

³⁵ Wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.30 WIB.

dengan bermusyawarah maupun secara personal. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Suratno.³⁶

“Untuk bimbingan konseling sendiri berasal dari kesadaran dari diri kita mbak. Karena kita ini kan organisasi jadi apapun masalahnya ya kita hadapi bersama-sama. Jika memang itu berkaitan dengan masalah pribadi bisa bimbingan konseling secara individual mbak. Dan hal itu akan banyak wejangan yang diberikan begitupun jika masalahnya itu kompleks bisa didiskusikan bersama pasti kita akan bermusyawarah untuk sama-sama menyelesaikan masalah tersebut.”³⁷

Dalam menjalankan model bimbingan konseling yang ada di PPDI Pati peranan dari seorang pemimpin sangat penting dalam memberikan masukan-masukan melalui program yang sudah ada. Salah satunya kegiatan anjang sana yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap penyandang disabilitas kepada pemerintah maupun masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Suratno.

“Namanya orang banyak pasti ada gesekan-gesekan kecil ke sesama anggota, tapi saya berusaha untuk memberikan masukan-masukan sehingga tidak berkelanjutan. Apabila terjadi permasalahan sesama anggota, saya mendengarkannya tidak dari satu sisi saja namun dari banyak sisi. Salah satunya dengan kegiatan anjang sana yakni pertemuan dengan silaturahmi di rumah anggota secara bergantian. Dari program tersebut kita dapat menjalin komunikasi dengan baik dan juga beredukasi ke pemerintah dan masyarakat agar tahu dan paham, kalau semua fasilitas umum harus aksesibilitas, dimanfaatkan.”³⁸

Dari penjelasan bapak Suratno terbukti dengan adanya program anjang sana dapat menjadi salah satu alternatif dalam memberikan bimbingan konseling secara kelompok. Dimana dalam program tersebut memberikan kesempatan bagi semua anggota PPDI Pati untuk bisa berpartisipasi didalamnya. Tidak hanya menyelesaikan permasalahan dilingkup organisasi, akan

³⁶ Wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 11.15 WIB.

³⁷ Wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 10.30 WIB.

³⁸ Wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI, pada tanggal 28 Juni 2022, pukul 11.15 WIB

tetapi dapat memberikan edukasi dan menjalin komunikasi baik kepada pemerintah maupun lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan penelitian berikutnya peneliti menemukan tiga penyandang disabilitas yang sudah menikah dan peneliti tertarik untuk menggali bagaimana mereka bisa menciptakan keluarga bahagia yaitu sakinah, mawaddah, warahmah. Hasil penelitiannya pada waktu itu bapak Suratno menceritakan mengenai anggota yang sudah menikah dan membimbing agar mereka bisa menciptakan keluarga yang bahagia sampai akhir hayatnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Suratno.

“Menurut saya keluarga bahagia merupakan impian bagi semua makhluk hidup yang membangun rumah tangga, saat membangun keluarga bahagia hubungan antara suami dan istri harus saling menerima, selalu mensupport satu sama lain dan menerima pasangan dengan ikhlas. Cerita sedikit ya mbak, sebelum mereka menikah saya memberi sedikit edukasi dan motivasi kepada mereka agar nanti ketika berumah tangga, mereka bisa membangun keluarga yang bahagia, kalau pasangannya tidak bisa begini nanti kita harus begini, nah hal kecil yang sepele biasanya bisa jadi bumbu-bumbu pertengkaran tetapi saya mengedukasi dan memotivasi mereka untuk mengubah bumbu-bumbu pertengkaran menjadi bumbu-bumbu keharmonisan.”³⁹

Terbukti dari penjelasan dari bapak Suratno bahwa anggota yang berada di PPDI Pati ada yang sudah berumah tangga, dan model bimbingan konseling yang digunakan ada dua jenis yaitu edukasi dan motivasi. Peneliti mewawancarai tiga pasangan anggota PPDI Pati yang sudah berumah tangga, pasangan disabilitas pertama ada ibu wahyuni dan bapak Sutahar, pasangan kedua ibu Nurida dengan bapak Umbarno, dan pasangan ketiga ada ibu Rubiatun dengan bapak Muslih. Pasangan pertama yaitu ibu Sri Wahyuni dengan bapak Sutahar, mereka adalah pasangan disabilitas yang dikaruniai satu anak, ibu sri wahyuni ini normal dan bapak Sutahar disabilitas karena kecelakaan yang mengakibatkan kakinya patah . Mereka membangun rumah tangga yang samawa yaitu dengan saling menerima dan menghargai satu sama lain, meskipun ibu Sri

³⁹ Observasi dan wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI, pada tanggal 06 Juli 2022, pukul 12.00 WIB.

wahyuni agak kerepotan sendiri tetapi ibu sri wahyuni ikhlas dan menjalani kehidupan dengan bapak Sutahar dengan harmonis.⁴⁰

“Saya memang normal. Awalnya saya tidak tahu kalau suami saya itu disabilitas saya taunya ya normal mbak karena beliau selalu memakai kaki palsu dan memakai celana panjang yang membuat tidak kelihatan seperti orang disabilitas, tapi beliau akhirnya jujur mengatakan bahwa dirinya disabilitas karena kakinya diamputasi akibat kecelakaan. Saya sempat syok dan orang tua saya menentang hubungan kami, tapi saya sudah terlanjur cinta dan saya berusaha meyakinkan ke orang tua saya kalau beliau ini orang baik dan sebagainya akhirnya orang tua saya merestui hubungan kami.”

Dari cerita yang disampaikan oleh ibu Sri Wahyuni dan bapak Sutahar terbukti dengan bergabung di PPDI Pati mereka bisa tambah teman dan bisa membantu mempromosikan pekerjaannya, pekerjaan ibu sri wahyuni ini adalah menjahit, ibu sri wahyuni membantu perekonomian keluarganya dengan kemampuan yang dimilikinya yaitu menjahit.

Berdasarkan hasil penelitian dengan penyandang disabilitas yang lain, yaitu Seseorang yang bernama ibu Nurida dan bapak Umbarno. Ibu Nurida menderita polio sejak kecil, awal mula sebelum terkena polio ibu sri wahyuni badannya panas dan disuntik imunisasi dan akhirnya saraf-saraf dan otot-otot kaki ibu sri wahyuni menjadi lemas dan tidak kuat untuk berjalan. Sedangkan bapak Umbarno cacat sejak lahir, mereka membangun keluarga bahagia dengan saling menerima, saling melengkapi, saling menghargai, dan juga saling bahu membahu dalam mengerjakan sesuatu, mereka saling mencintai dan mereka membangun keluarga yang bahagia dengan cara fokus terhadap keluarganya, pasanagan iini selalu dicaci, dicela oleh tetangganya tapi ibu Nurida dan bapak Umbarno tidak memperdulikan cacian tersebut, mereka selalu saling support dan saling berusaha agar kehidupan rumah tangganya bisa tercukupi.⁴¹

“Saya disabilitas sejak kecil mba, dulu itu badan saya panas tapi tetap disuntik imunisasi dan mengakibatkan saraf-saraf tulang belakang dan otot-otot kai saya

⁴⁰ Observasi dan wawancara dengan ibu Sri Wahyuni dan bapak Sutahar salah satu penyandang disabilitas, pada tangga 06 Juli 2022, pukul 12.10 WIB.

⁴¹ Observasi penyandang disabilitas dengan Ibu Nurida dan bapak Umbarno, pada tanggal 11 Juli 2022, pukul 10.00 WIB.

menjadi tidak berfungsi, kalau suami saya ini cacat sejak lahir, beliau tidak mempunyai tangan satu mba, tetapi saya menerima dia apa adanya karena dia selalu semangat mencari uang dan memotivasi saya juga dia mba.”

Dari cerita di atas, bahwa ibu Nurida mengalami polio dan suaminya yang cacat dari lahir, mereka bertemu disalah satu pameran di RC Solo dan bersedia untuk bergabung di PPDI Pati.

“Tapi alhamdulillah saya di kelilingi keluarga dan teman yang baik mba selalu memberikan saya semangat, motivasi akhirnya saya bisa bangkit kembali. Waktu itu juga ada teman saya yang mengajak untuk bergabung di PPDI Pati dan saya akhirnya bergabung di PPDI Pati disana saya belajar juga untuk membuat dan benar setelah saya di sini percaya diri saya semakin kuat mental saya semakin tertata ternyata masih banyak orang seperti saya bahkan ada yang jauh lebih parah dibandingkan saya. Saya sangat bersyukur akan hal itu mbak.”⁴²

Berdasarkan cerita dari ibu Nurida dan bapak Umbarno terbukti bahwa penyandang disabilitas dapat membangun keluarga samawa, beberapa faktor yang dapat mendukung terciptanya keluarga samawa yaitu adanya dukungan dari keluarga, orang di sekitar, dan tentunya dorongan dari dalam diri untuk bisa menerima kondisi yang dialaminya serta kondisi pasangan.⁴³

Pasangan disabilitas yang ketiga ini yaitu bernama ibu Rubiatun dan bapak Muslih, ibu rubiatun ini cacat sejak lahir, dan suaminya juga cacat sejak lahir, mereka bisa membangun keluarga bahagia karena mereka sesama disabilitas dan saling menerima, mensupport, dan saling mencintai, maka mereka berusaha agar mereka bisa menciptakan keluarga yang harmonis, dengan adanya support atau dorongan semangat yang diberikan oleh keluarga ibu Rubiatun tidak pernah merasakan malu.

“Saya memang disabilitas sejak kecil ada kelainan di kaki saya. Akan tetapi orang tua dan juga kakak saya semua non disabilitas hanya saya saja yang disabilitas.

⁴² Wawancara penyandang disabilitas dengan Ibu Nurida dan bapak Umbarno, pada tanggal 11 Juli 2022, pukul 10.00 WIB.

⁴³ Observasi pada tanggal 11 Juli 2022, pukul 12.00 WIB. Bertempat di gedung sekretariat PPDI Pati yang berada di salah satu ruangan yang ada di gedung tersebut

Cara saya bisa membentuk percaya diri sampai sekarang ini salah satunya ada peran dari orang tua dan kakak saya semua yang selalu mendukung memberikan semangat untuk saya. Sehingga dari situlah saya bisa percaya diri karena mentalnya sudah tertata dari kecil. Setelah saya dewasa dan bergabung di PPDI Pati percaya diri saya lebih bisa saya jauh lebih kuat karena disini bertemu teman, saling menghargai, bercanda dan saling support satu sama lain. Saya senengnya disitu mbak. Saya bersyukur mbak memiliki keluarga yang senantiasa sabar, perhatian dengan saya selalu mensupport dan memberikan semangat. Dari situlah saya bisa membentuk percaya diri saya sampai sekarang”⁴⁴

Dari cerita diatas bahwa ibu Rubiatun dan bapak Muslih terbukti bahwa penyandang disabilitas dapat membangun keluarga bahagia, beberapa faktor yang dapat mendukung terciptanya keluarga bahagia yaitu adanya dukungan dari keluarga, orang di sekitar, dan tentunya dorongan dari dalam diri untuk bisa menerima kondisi yang dialaminya serta kondisi pasangan.

2. Upaya para pasangan penyandang disabilitas dalam mewujudkan keluarga samawa, upaya yang digunakan dalam model bimbingan pernikahan samawa penyandang Disabilitas di PPDI Pati

Upaya pasangan disabilitas dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah yang pertama adalah cinta yang tulus pada pasangan, keinginan untuk saling memahami antara suami isteri, sikap ikhlas dalam menerima kelemahan masing-masing, serta memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anaknya dan yang paling penting rumah tangga harus dilandasi rasa iman dan takwa yang semata karena Allah, dan rasa tanggung jawab yang menggerakkan mereka berdua untuk memenuhi hak dan kewajiban masing-masing.

Begitu pula dengan Upaya pasangan disabilitas dalam mewujudkan keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah, pasangan disabilitas juga merupakan pasangan suami isteri yang memiliki tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera seperti layaknya pasangan suami isteri pada umumnya. Namun yang membedakan antara pasangan suami isteri pada umumnya

⁴⁴ Wawancara dengan penyandang disabilitas pada tanggal 11 Juli 2022, pukul 12.00 WIB.

dengan pasangan penyandang disabilitas adalah keterbatasan dari segi fisiknya, tapi keterbatasan fisik tidak menjadi penghalang untuk membangun keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Karena syarat untuk membentuk keluarga yang bahagia atau Samawa bukan lah fisik, namun pemahaman dari kedua belah pihak dalam menjalankan bahtera rumah tangga mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, menurut peneliti upaya yang digunakan dalam model bimbingan konseling yang ada di PPDI Pati berupa edukasi dan motivasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak Suratno yang mengatakan bahwa di PPDI Pati memiliki banyak upaya yang digunakan bagi penyandang disabilitas untuk memberikan dorongan motivasi dalam mewujudkan keluarga Samawa.⁴⁵

“Kami memiliki upaya agar mereka bisa mewujudkan keluarga Samawa yaitu dengan saking menerima kekurangan pasangan, dan berlandaskan beribadah karena Allah SWT, hal itu juga menjadi salah satu cara membangun keluarga bahagia. Karena dengan adanya upaya-upaya tersebut mereka mampu untuk membangun, menciptakan serta mempertahankan keluarga yang bahagia atau samawa ini.”

Dengan menunjukkan salah satu upaya pasangan disabilitas di PPDI dan memperlihatkan bukti adanya pasangan disabilitas yang mampu menciptakan keluarga bahagia atau samawa.

Dalam upaya pasangan disabilitas agar bisa mewujudkan keluarga samawa yang berada di PPDI Pati terdapat model bimbingan konseling seperti halnya media edukasi dan motivasi secara langsung yang dapat membantu pasangan disabilitas untuk menciptakan keluarga bahagia atau samawa. Pada waktu itu bapak Suratno menjelaskan bimbingan yang diberikan kepada anggotanya dengan memberikan masukan mengenai edukasi pernikahan dan memotivasi agar mereka kelak bisa menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Suratno selaku ketua PPDI Pati.

“Saya memberikan arahan ke semua anggota sesuai dengan kemampuan saya mbak. Misalnya untuk anggota yang mau menikah, dengan memberikan edukasi sebelum menikah dan memotivasinya agar

⁴⁵ Observasi dan wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI Pati, pada tanggal 11 Juli 2022, pukul 11.00 WIB.

mereka selalu bisa optimis dan memantapkan pilihannya, agar kelak tidak menyesali keputusan yang diambil yaitu menikah, apalagi ibu Sri wahyuni ini kan normal yang mau dinikahi bapak sutahar yang disabilitas, nah bagaimana kelak jika mereka sudah berumah tangga apakah bisa menciptakan keluarga yang bahagia atau malah justru selalu menuntut sang suami yaitu pak sutahar dengan semaunya dan bisa jadi kelak ibu Sri Wahyuni akan menyesali keputusan yang telah dipilih, nah dengan adanya edukasi ini nantinya pasangan ini akan .⁴⁶

Terbukti dari penjelasan bapak Suratno upaya yang digunakan dalam model bimbingan konseling yang ada di PPDI Pati memiliki banyak peranan penting bagi dirinya maupun anggotanya. Media tersebut memberikan wadah bagi penyandang disabilitas dalam mengasah kemampuan yang dimiliki, menciptakan keluarga yang bahagia.

3. Yang menjadi faktor penghambat dalam mewujudkan keluarga Samawa pada pasangan penyandang disabilitas di PPDI ini ada beberapa hal seperti; lingkungan keluarga, teman, ekonomi, dan lainnya. Tetapi yang paling mempengaruhi terhambatnya untuk mewujudkan keluarga samawa yaitu dari lingkungan keluarga, hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sri Wahyuningsih salah satu pasangan penyandang disabilitas di PPDI Pati.

" Dulunya pihak keluarga saya itu tidak setuju kalau saya menikah dengan calon suami saya ini mba, tetapi saya selalu berdoa, ikhtiar dan meyakinkan ke kedua orang tua saya dan keluarga besar saya kalau beliau itu orang baik-baik dan saya sudah terlanjur cinta dengan calon saya ini jadi saya berusaha semaksimal mungkin agar bisa mendapatkan restu dari kedua orang tua saya, dan Alhamdulillah kedua orang tua akhirnya menyetujui dan memberikan restu mba. Karena saya kekeh, sudah terlanjur cinta juga, ada kemungkinan orang tua saya agak terpaksa ketika memberi restu tetapi seiring berjalannya waktu, pihak keluarga akhirnya bisa menerima suami saya ini dengan sepenuh hati. "

⁴⁶ Wawancara dengan bapak Suratno selaku ketua PPDI Pati, pada tanggal 11 Juli 2022, pukul 11.15 WIB.

Terbukti dari penjelasan ibu Sri Wahyuningsih yang menjadi faktor utama dari terhambatnya mewujudkan keluarga Samawa. Ditambah lagi Ibu Sri Wahyuningsih ini normal yang menjadikan pihak keluarga sulit memberikan restu kepadanya, hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Sri Wahyuningsih.

"Mungkin orang tua saya tidak memberi restu karena calon saya itu disabilitas mba, tapi saya selalu meyakinkan kedua orang tua saya, dan ke keluarga besar saya agar beliau bisa menerima calon suami saya dengan ikhlas dan bisa memberi restu, disitu saya selalu membaik-baikkan suami saya didepan keluarga saya mba karena saya sudah cinta sama suami saya dan saya tidak mau kalau tidak jadi menikah hanya karena pasangan saya difabel, makanya saya kekeh agar diberi restu sama orang tua."

C. Analisis Data Penelitian

1. Model Bimbingan Pernikahan Samawa bagi Penyandang Disabilitas di PPDI Pati

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara ternyata terdapat dua jenis model bimbingan konseling yang berada di PPDI Pati dalam mewujudkan keluarga bahagia atau samawa bagi penyandang disabilitas yaitu jenis edukasi dan motivasi⁴⁷. Model bimbingan konseling counselor education merupakan jenis model bimbingan konseling yang berpusat pada konselor memberikan pengertian serta pengarahan kepada konseli terkait membangun keluarga bahagia. Dalam model ini dapat memberikan pengalaman baru tanpa melihat peristiwa yang sudah berlalu. Hal ini dapat dibuktikan bimbingan konseling yang dilakukan oleh bapak Suratno dengan tidak melibatkan peristiwa yang telah terjadi, namun dengan pengarahan yang diberikan konselor. Namun lain halnya dengan jenis model bimbingan konseling counselor motivation adalah model bimbingan konseling yang lebih memberikan umpan balik secara langsung kepada konseli dan mampu menciptakan keluarga bahagia. Hal ini terbukti bahwa dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan oleh bapak Suratno kepada anggota PPDI Pati dilakukan dengan metode secara langsung yakni dengan melalui bimbingan konseling secara individu, yang

⁴⁷ Auladuna, "Jurnal Pendidikan Dasar Islam", Vol.4 No. 2, Desember 2017, pp. 48-55.

memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman diri sendiri bahwa tidak semua penyandang disabilitas tidak bisa melakukan sesuatu. Akan tetapi penyandang disabilitas dapat berinovasi, kreatif, membangun keluarga bahagia selayaknya pasangan normal, sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Keberhasilan dalam melaksanakan model bimbingan konseling terletak pada model waktu. Dimana pada model ini dibuktikan oleh bapak Suratno dalam melakukan bimbingan konseling pada waktu pagi hari. Karena pada waktu dipagi hari suasana hati dan fikiran masih stabil dan sangat fresh. Dalam memberikan bimbingan konseling bapak Suratno melakukannya dengan sikap yang santai, selalu sabar, telaten, tidak terburu-buru dan juga melakukan bimbingan secara bertahap. Selain itu terdapat model dalam keberhasilannya terletak di metode bimbingan konseling. Dimana dibuktikan oleh bapak Suratno dalam melakukan bimbingan konseling memilih metode bimbingan konseling individu. Namun dapat dikatakan bimbingan konseling campuran karena bapak Suratno juga menggunakan bimbingan konseling kelompok.

Hal ini terbukti bahwa di PPDI Pati memiliki salah satu program yaitu anjang sana yang melibatkan semua anggota PPDI Pati yang diacara tersebut bapak Suratno sebagai pembimbing yang dilakukan setiap dua minggu sekali bertempat di rumah salah satu anggota PPDI Pati secara bergilir yang didalamnya membahas permasalahan organisasi dan juga permasalahan yang dihadapi oleh anggota PPDI Pati.

2. Upaya Para pasangan disabilitas dalam mewujudkan keluarga Samawa.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara terdapat upaya yang digunakan dalam model bimbingan konseling untuk menciptakan keluarga bahagia bagi penyandang disabilitas yang berada di PPDI Pati.

Keberhasilan dalam upaya pasangan disabilitas agar bisa mewujudkan keluarga samawa yang berada di PPDI Pati yaitu pasangan suami istri memiliki tujuan yang sama untuk mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera seperti layaknya pasangan suami istri pada umumnya. Namun yang membedakan antara pasangan suami istri pada umumnya dengan pasangan penyandang disabilitas adalah keterbatasan dari segi fisiknya saja, tapi keterbatasan fisik tidak menjadi penghalang untuk membangun keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Karena syarat untuk membentuk keluarga yang bahagia atau

Samawa bukan lah fisik, namun pemahaman dari kedua belah pihak dalam menjalankan bahtera rumah tangga mereka.

Dalam membentuk keluarga yang Sakinah, Mawaddah, Warahmah tidak hanya dengan memenuhi kebutuhan secara material saja, namun antara kedua belah pihak memiliki satu tujuan dan saling mendukung atas segala kondisi juga sebagian dari cara untuk membentuk keluarga yang bahagia, karena sebuah keluarga yang bahagia bukan hanya dapat diraih dengan uang, melainkan bagaimana cara mereka membentuknya dengan cara menghargai pasangan, dan selalu menyayanginya. Namun dalam teori M. Quraish Shihab memaparkan upaya dalam menciptakan keluarga samawa yaitu Berdasarkan teori M. Quraish Shihab, keluarga terdiri dari unsur-unsur yang saling berhubungan satu sama lain sebagai suatu kesatuan, maka jika diibaratkan tubuh, apabila salah satu anggota merasa sakit, maka anggota tubuh yang lain juga akan merasakan sakit. Begitupun dengan sebuah hubungan, seseorang akan ikut merasakan kepedihan yang dirasakan oleh pasangannya. Maka, peneliti meyakini bahwa dengan adanya rahmah, keluarga akan menjadi tentram dan saling pengertian, sebab dengan saling mengerti, tidak akan saling menyalahkan, dan saling memahami bahwa manusia tidak ada yang sempurna, maka harus saling melengkapi kekurangan yang dimiliki oleh yang lain. Untuk menilai suksesnya rumah tangga M. Quraish Shihab menyebutkan beberapa aspek yang dapat membedakannya, apakah keluarga tersebut bahagia atau tidak, yaitu: keseimbangan dan kesamaan. Maksudnya keseimbangan adalah keseimbangan antara kepentingan jasmani maupun rohani, keseimbangan antara hak dan kewajiban suami isteri, dan keseimbangan-keseimbangan dalam segala aspek kehidupan dalam keluarga. Sedangkan kesamaan maksudnya, sama-sama hidup atau hidup bersama dengan langkah dan gerak yang sama, sama-sama manusia yang memiliki kesetaraan, sama-sama dewasa yaitu memiliki kematangan pikiran dan emosi sehingga melahirkan tanggung jawab, dan sama-sama cinta.⁴⁸ Berdasarkan teori M. Quraish Shihab, keberhasilan dalam upaya mewujudkan keluarga samawa yaitu dengan saling mengerti saling memahami, dan saling menerima kekurangan serta kelebihan pasangan.

⁴⁸ shihab, pengantin al-Quran ,hal 109-128.

3. Faktor penghambat dalam mewujudkan keluarga Samawa pada pasangan disabilitas di PPDI Pati.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara ternyata terdapat faktor penghambat yang digunakan dalam model bimbingan konseling penyandang disabilitas untuk menciptakan keluarga bahagia bagi penyandang disabilitas yang berada di PPDI Pati ada beberapa hal seperti; lingkungan keluarga, teman, ekonomi, dan lainnya. Tetapi yang paling mempengaruhi terhambatnya untuk mewujudkan keluarga yang samawa yaitu dari lingkungan keluarga.⁴⁹ Karena di lingkungan keluarga terdapat orang tua yang mana beliau menginginkan yang terbaik buat anak-anaknya termasuk dalam memilih pasangan hidup.

Berdasarkan teori Muslim Arma ada beberapa faktor yang dapat menghambat dalam mewujudkan keluarga samawa yaitu, lingkungan keluarga, ekonomi, teman, tidak saling terbuka, lingkungan sosial yang tidak sehat dan lainnya, kunci kelanggengan keluarga adalah keberhasilan pasangan dalam melakukan penyesuaian yang bersifat dinamis, penyesuaian ini ditandai dengan kemampuan pasangan dalam melakukan resolusi konflik dengan sikap dan cara konstruktif. keluarga merupakan sebuah institusi yang dibangun dengan ikatan pernikahan sehingga membentuk suatu kesatuan yang dijalin oleh rasa cinta dan kasih sayang, saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Maka, dengan konsep tersebut peneliti meyakini bahwa sebuah hubungan yang dijalin atas dasar cinta dan kasih sayang, maka akan menjadikan hubungan lebih nyaman, sebab segala sesuatu yang diikuti rasa cinta akan timbul ikhlas dalam dirinya. Dengan adanya rasa cinta, tidak akan mudah orang memutuskan hubungan begitu saja. Jadi, peneliti menarik kesimpulan bahwa samawa adalah konsep keluarga bahagia yang memperoleh ketenangan setelah adanya gejolak atau konflik maupun kesalahpahaman dalam keluarga, yang kemudian dapat diselesaikan dengan baik oleh kedua pasangan. Keluarga yang tenang bukan keluarga tanpa masalah, melainkan keluarga yang mampu keluar di masalah agar dapat mencapai ketenangan tersebut.

⁴⁹ Muslim Arma, "Keluarga Sakinah Berwawasan Gender", Muwazah Vol 9 No.2/Desember 2017, 186.